



PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ANTOLOGI PADA IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH KOTA PALU

ANTHOLOGY WRITING TRAINING AT THE MUHAMMADIYAH STUDENT ASSOCIATION PALU CITY

Indah Ahdiah¹, Yunus², Alimudin³, Rahmat Eki Saputra⁴

1. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Politik Universitas Tadulako. Indonesia. Email : indahahdiah.sosiologi@gmail.com
2. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Politik. Universitas Tadulako. Indonesia. Email: yunustadulako@gmail.com
3. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Politik Universitas Tadulako. Email : alimudintadulako@gmail.com
4. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Politik Universitas Tadulako. Email : rahmatekisaputra@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Anthology;
Muhammadiyah
Student Association;

ABSTRACT

This community service activity carried out by FISIP lecturers at Tadulako University was based on the lack of written works produced by students in Palu City. While writing is a learning activity that has been done since elementary school. Therefore, a writing training was held to introduce anthology writing to the Muhammadiyah Student Association (IPM) of Palu City. To carry out these objectives, participants were given material in the form of power points which were the definition of anthology and the benefits of writing in anthology papers. The method used was the demonstration method, attended by 25 participants, located in the meeting room of the Muhammadiyah Regional Leadership of Palu City. The results of the activity can be seen with the responses of participants who admitted that before the training they were not familiar with anthology writing, where Participants have a concern to be able to have a paper as a trace of literacy during their activities, but they have not had many opportunities to participate in writing training, so they still expect assistance in order to realize the paper they made

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Antologi ;
Ikatan Pelajar
Muhammadiyah;

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen FISIP Universitas Tadulako ini berlatarbelakang kurangnya karya tulis yang dihasilkan oleh kelompok pelajar di Kota Palu, sementara menulis merupakan kegiatan belajar yang sudah dilakukan sejak tingkat sekolah dasar. Oleh sebab itu, diadakan pelatihan menulis yang bertujuan mengenalkan karya tulis antologi pada kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kota Palu. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, pada

peserta diberikan materi dalam bentuk power point berupa pengertian antologi dan manfaat menulis dalam karya tulis antologi. Metode yang digunakan berupa metode demonstrasi, peserta yang hadir sebanyak 25 orang, berlangsung di ruang pertemuan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah di Kota Palu. Hasil kegiatan dilihat pada tanggapan peserta yang mengakui bahwa sebelum pelatihan tidak mengenal karya tulis antologi, Peserta memiliki perhatian untuk dapat memiliki karya tulis sebagai jejak literasi selama beraktifitas, namun karena belum memiliki banyak kesempatan mengikuti pelatihan menulis, sehingga masih mengharapkan pendampingan agar terealisasi karya tulis yang mereka buat.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini memiliki kebutuhan literasi agar mampu bertahan pada era abad ke-21, masyarakat harus menguasai enam literasi dasar, yaitu (1) literasi baca tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2017).

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan upaya pemerintah untuk memperkuat sinergi antarunit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan serta membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Sebagai bentuk kepedulian meningkatkan kualitas hidup pada kelompok pelajar, pelatihan menulis menjadi pilihan. Sasaran kegiatan adalah pelajar yang tergabung dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah (selanjutnya dalam naskah ini akan ditulis singkatannya, IPM).

Berdasarkan data sekunder seperti diungkapkan oleh Alwasilah (2012) bahwa dalam hal tulis menulis kemampuan mahasiswa di Indonesia termasuk dalam kategori rendah, tulisan Istiqomayanti (2019) yang menjelaskan bahwa sebagian dari mahasiswa kurang menyukai keterampilan menulis karya ilmiah. Dan berdasar pengalaman mengajar mahasiswa program studi sosiologi, belum banyak kelompok angkatan muda terdidik seperti mahasiswa yang memiliki keterampilan menulis. Apalagi bagi kelompok angkatan muda terdidik yang berstatus pelajar.

IPM merupakan organisasi dengan basis massa yang sangat jelas, yaitu pelajar dan terutama siswa bersekolah di institusi Muhammadiyah. Dengan demikian, IPM tersebar di seluruh Indonesia pada 34 provinsi dan lebih dari 300 kabupaten/kota. Karenanya, IPM menjadi organisasi pelajar terbesar se-Indonesia.

Khusus di Sulawesi Tengah, IPM aktif dalam melakukan kegiatan diperkirakan tahun 90-an. Selama melaksanakan kegiatan di tengah masyarakat, perhatian pada kemampuan menulis anggota IPM belum menjadi perhatian. Sementara, moto IPM adalah *nuun wal*

qolami wamaa yasthuruun yang berarti : Nuun, demi pena dan apa yang dituliskannya, moto itu diambil dalam Al-Quran surat Al-qalam ayat 1.

Pelatihan ini diperlukan oleh anggota IPM agar memiliki keterampilan menulis. Melalui pendampingan, ada alur dan target yang dapat dicapai. Sebagaimana pelatihan yang dilakukan Arianti dkk (2021) telah mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah populer dan artikelnya telah diterbitkan di beberapa media online di beberapa daerah di Indonesia.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengenalkan karya tulis antologi pada kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kota Palu. Alasan memilih pelatihan menulis antologi, karena Antologi adalah karya tulis yang bebas, dalam artian boleh dalam bentuk puisi atau cerpen, sesuai kesepakatan dan kemampuan peserta pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan disebut 'Pelatihan', didalamnya ada kegiatan pemaparan materi yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan menulis. Bentuk metode demonstrasi, yaitu memberikan materi dengan cara memperagakan alur, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Sutrisno dkk, 2021).

PEMBAHASAN

Belajar dalam bentuk pelatihan sebagai suatu kebutuhan yang vital karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan dan penghidupan yang senantiasa berubah.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan andragogi. Istilah andragogi seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), baik dalam proses pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) maupun dalam proses pembelajaran pendidikan formal (Hiryanto, 2017).

Kegiatan menulis adalah kegiatan yang memerlukan latihan dan proses, sementara latihan menulis itu belum dilaksanakan oleh IPM. Selama ini kegiatan IPM dalam bentuk pelatihan pengkaderan yang disebut 'Taruna Melati' (TM), dalam TM materi yang diberikan berupa penguatan ideologi. Padahal pengalaman selama berorganisasi menarik untuk dituangkan dalam bentuk tulisan, sebagai jejak literasi.

Peserta kegiatan yang hadir adalah pimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Palu periode tahun 2021-2023. Status mereka sudah menjadi mahasiswa, terbagi di Universitas Tadulako dan di Universitas Muhammadiyah. Ketika mereka dikukuhkan tahun 2021, ada yang masih menjadi pelajar tingkat SMA. Tahun 2023, sudah tidak ada lagi pimpinan IPM Kota Palu yang menjadi pelajar.

Sebagai mahasiswa, pimpinan IPM sudah mengenal cara menulis tugas seperti makalah, bahkan sudah mengenal juga menulis karya ilmiah untuk dipersiapkan ke jurnal. Namun untuk karya tulis antologi, mereka baru mengenalnya. Setelah tim pengabdian mengenalkan pengertian dan manfaat menulis antologi, peserta merasa antusias untuk bisa merealisasikan, rencananya adalah menulis tentang pengalaman selama bergiat di IPM. Sehingga peserta bersepakat menghasilkan tema karya antologi: “ IPM Jaya, mempunyai jejak literasi”.

Dalam pelatihan, materi yang diberikan adalah mengenal pengertian antologi. Antologi secara harfiah, berasal dari bahasa Yunani yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Pengertian antologi adalah karangan bunga atau bunga. Sehingga, isi dari buku antologi adalah kumpulan-kumpulan karya sastra (<https://www.eduspensa.id/pengertian-antologi-contoh-jenis-dan-unsur-unsurnya/>).

Pada mulanya, antologi hanya diperuntukan untuk kumpulan karya puisi saja. Namun seiring berjalannya waktu, ada juga antologi buku seperti antologi cerpen, antologi prosa, antologi teenlit, dan antologi artikel. Jadi antologi sekarang bisa digunakan untuk banyak jenis karya sastra.

Diakui manfaat menulis antologi sumber literturnya banyak bersumber dari website penerbit buku atau kelompok pemerhati menulis, seperti <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-buku-antologi/>, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-antologi/> atau <https://ruangmenulis.id/untuk-apa-membuat-buku-antologi/>. Hal ini karena menulis antologi diarahkan pada penulis pemula, yang tulisannya bisa dilihat pada satu terbitan berupa buku.

Karya yang dimiliki oleh penulis baru biasanya juga tidak banyak atau bahkan belum ada sama sekali, sehingga jika diterbitkan sebagai karya personal jumlah tulisannya belum memenuhi jumlah minimal yang harus dipenuhi agar dapat terbit. Oleh karena itu, buku antologi menjadi salah satu solusi bagi penulis baru untuk menerbitkan karyanya. Bagi penulis baru, disarankan menulis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh pihak penerbit atau penyelenggara, sehingga karya yang ditulis dapat segera bergabung dan terbit dalam salah satu buku antologi.

Buku antologi biasanya memiliki biaya penerbitan yang lebih murah, karena penulis tidak menanggung biaya penerbitan. Apabila menanggung biaya penerbitan, biasanya lebih

ringan karena penulis lain ikut iuran membayar biaya penerbitan. Selain itu, biasanya tidak membutuhkan biaya pendaftaran. Manfaat lainnya dengan menjadi penulis antologi adalah memperluas jaringan dan dapat mengenal penulis lain. Dengan menjadi penulis buku antologi, selain dapat menerbitkan karya dengan gratis dan murah, juga bisa memperluas jaringan dan mengenal penulis-penulis lainnya.

Pada dasarnya, menulis dapat menjadi sumber pendapatan jika dijadikan satu profesi, beberapa pekerjaan membutuhkan keterampilan menulis seperti content writer, jurnalis, penulis naskah, novelis, dan profesi lainnya. Dengan menjalani profesi tersebut, penulis dapat memperoleh penghasilan. Pada peserta ditunjukkan platform media yang memberikan bayaran atas tulisan yang dipublikasikan oleh media tersebut, informasi tersebut dapat di akses di <https://www.pressburner.com/platform-menulis-yang-dibayar/>. Untuk memotivasi peserta, diberikan contoh buku antologi yang dihasilkan oleh pelajar setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sampul buku tersebut sebagaimana berikut:



Buku antologi (2012) tersebut berisi kumpulan puisi dari siswa kelas III SMP MBS Prambanan Yogyakarta. Dipilihnya buku antologi tersebut, untuk menggugah rasa ego peserta yang semuanya berstatus mahasiswa. Ego tersebut digugah dengan kalimat :”Anak SMP saja sudah punya karya yang dibukukan, Mahasiswa harusnya bisa juga”.

Setelah menyampaikan materi berupa pengertian dan manfaat menulis antologi, dibuka waktu bagi peserta untuk menanggapi. Hasil tanggapan mereka adalah : Peserta memahami manfaat menulis dan memiliki perhatian untuk dapat memiliki karya tulis sebagai jejak literasi selama beraktifitas, namun peserta mengakui belum memiliki banyak kesempatan mengikuti pelatihan menulis, sehingga masih belum memiliki keberanian untuk mempublikasikan tulisan yang masih berupa catatan lepas di buku tulis. Dengan

mengetahui manfaat menulis antologi, peserta merasa tertantang untuk mencoba menulis, dan tugas menulis menjadi pekerjaan rumah mereka, namun perlu penguatan berupa motivasi yang selalu diberikan untuk mengingatkan tugas menulis tersebut bisa dikumpulkan. Sebagai langkah awal memantik kemampuan menulis, tim pengabdian membuat panduan menulis sederhana untuk antologi dengan membuat daftar isian data diri, lalu dilanjutkan pertanyaan sederhana. Salah satu tulisan peserta yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Sebagai latihan menulis karya tulis antologi, saya memulai dengan mengenalkan diri, nama Rahmat Eki Saputra, lahir di Palu, tanggal 17 Maret 2003. Pendidikan saat ini : mahasiswa FISIP Universitas Tadulako.

Tulisan ini saya beri judul

“ Menjadi Remaja Yang Glowing”

Judul itu terinspirasi dari satu tema “Muhammadiyah mencerahkan peradaban bangsa”, kata mencerahkan dalam bahasa Inggris bisa diartikan ‘glowing’. saya berharap bisa menjadi glowing bersama IPM.

Orang pertama mengenalkan IPM ke saya adalah kakak kelas di SMK Muhammadiyah Palu, namanya Kak Dede dan Kak Ramli mereka berdua lah yang mengenalkan IPM ke saya. Saya tertarik masuk dalam kegiatan IPM Karena saya ingin menambah pengalaman, meningkatkan kemampuan sosial dan kepemimpinan, menambah relasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan bisa belajar management waktu.

Untuk itu saya mengikuti Pelatihan yang diadakan oleh IPM, yaitu Taruna Melati 1 (TM 1), TM 2, dan Pelatihan Fasilitator dan Pendamping 1 (PFP 1). manfaat dari pelatihan tersebut adalah peningkatan pada kemampuan yang saya miliki, seperti menambah kepercayaan diri, berani maju ke depan kelas dan public speaking tambah lancar.

Selanjutnya rencana pribadi untuk melangsungkan program IPM adalah mewujudkan pribadi-pribadi kader Muhammadiyah yang militan di kalangan pelajar sehingga memiliki wawasan keislaman yang rahmatan til 'alamin dan bisa bersaing dengan organisasi di luar bahkan bisa sampai internasional.

Semua pengalaman yang saya ikuti di IPM sangat menyenangkan, tapi yang tidak bisa di lupakan saat menjadi fasilitator di TM 1 yang dimana saat pemateri yang sudah dijadwalkan berhalangan hadir dan saya diminta menggantikan, di situ kesempatan saya untuk belajar membawa materi.

Harapan saya untuk kemajuan IPM Kota Palu, memperdalam ilmu agama dan ada peningkatan kapasitas diri terus digaungkan dan digelorakan. Teman-teman di IPM sudah saatnya keluar dari zona nyaman kita, penting membuat komitmen menyiasati arah gerak IPM agar kemudian menjadi wadah yang tepat bagi pelajar. IPM Kota Palu harus lebih besar dari namanya. IPM Kota Palu harus lebih luas dari Kota Palu

Penutup materi, disampaikan nasehat : Menulis merupakan aktivitas yang mudah dilakukan jika telah menjadi kebiasaan. Sebaliknya menulis akan terasa sulit jika hanya berpikir untuk menuangkan ide, tema, tanpa memulai menulis. Untuk itu penting bagi para penulis pemula mempunyai sebuah komunitas dalam menulis. Hal ini karena dengan bergabung di sebuah komunitas menulis akan menambah energi dan menjadi penyemangat literasi.

Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah adalah, peserta masih mengharapkan pendampingan lebih lanjut agar terealisasi karya tulis yang mereka buat.

Foto saat kegiatan pelatihan :

1. Penyampaian materi



2. Mendengarkan peserta menanggapi



SIMPULAN

Hasil kegiatan saat pelatihan, peserta mengakui sebelum pelatihan tidak mengenal karya tulis antologi. Menariknya adalah peserta memiliki perhatian untuk dapat memiliki karya tulis sebagai jejak literasi selama beraktifitas, namun belum memiliki banyak kesempatan mengikuti pelatihan menulis. Tidak banyak peserta yang memiliki kemampuan menulis yang dapat di baca banyak orang. Dari 25 peserta yang ikut, hanya ada dua peserta yang membawa tulisan tangan dalam buku, itupun berupa tulisan yang belum tersusun rapi. Peserta merasa tertantang untuk mencoba menulis, dan tugas menulis menjadi pekerjaan rumah mereka..

REFERENCES

- Pokoknya kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif. Pustaka Jaya
- Antologi Puisi Siswa Angkatan III SMP MBS Yogyakarta. (2012). Indie Book Corner, Jogjakarta
- Arianti, R., Ningsih, A. R., Nofrita, M., Hermawan, H., & Walef, S. M. (2021). Pendampingan Menulis Artikel Ilmiah Populer Bagi Mahasiswa Stkip Rokania Dan Bedah Buku Antologi Puisi. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(2), 98-104.
- Hiryanto, H. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta implikasinya dalam pemberdayaan masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65-71.
- Istiqomayanti, Y., & Mitasari, Z. (2019). Pengembangan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa melalui klinik penulisan. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 1-11.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta (2017). Peta jalan Gerakan literasi nasional
- Sutrisno, T., Lestari, L., Septiana, N., & Nursobah, A. (2021). Pelatihan Public Speaking Basic Kepada Siswa Kelas VI MI dan SD Di Desa Gedung Kabupaten Sumenep Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 360-372.